

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dengan masalah kesehatan karena telah menjadi masalah nasional serta memiliki dampak yang berpengaruh pada masa pasca persalinan (Yuliani, E, 2020). Anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) (Kemenkes RI, 2018). sekitar 40% kehamilan di seluruh dunia mengalami komplikasi anemia (WHO, 2021). Prevalensi anemia pada ibu hamil terus meningkat dari 9,1% (2004) menjadi 11,5% (2019) (World Bank Group, 2021).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan (Sarwono Prawiraharja, 2018; 204). Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab *obstetric* langsung meliputi perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi sebanyak 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%, Kekurangan Energi Kronis (KEK) 37% serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. (Yuliana., dkk, 2023). Dampak anemia terhadap janin diantaranya adalah *intra uterine growth retardation* (IUGR), bayi lahir prematur, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitasi, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. (Armando., dkk, 2021). Dampak negatif anemia terhadap ibu hamil dan janinnya yaitu abortus, mudah terjadi infeksi dekompensasi kordis ($Hb < 6 \text{ gr}\%$), mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, Ketuban Pecah Dini (KPD) (Siregar, Hiola, & Nurfatimah, 2019)

World Health Organization (WHO) tahun 2016, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia sebesar 41,8%. Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Asia adalah 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1% (WHO, 2019) Prevalensi anemia dinegara berkembang relatif tinggi yaitu 33% sampai 75%. (Irianti.,dkk, dalam Suyani, 2020). Prevalensi anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Riskesdas dari tahun 2013-2018 proporsi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% (Riskesdas 2018).

Menurut jumlah dan persentase komplikasi kebidanan kabupaten/kota se-provinsi lampung tahun 2022 Puskesmas Sukarame menjadi ibu hamil dengan anemia tertinggi di bandar Lampung. Data anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung berjumlah 8725 kasus. kota bandar Lampung menduduki kasus tertinggi berupa 1975 kasus 27,6% yang mengalami anemia pada ibu hamil. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022). dan kecamatan tertinggi dengan kasus anemia ibu hamil berada di wilayah Sukarame Bandar Lampung dengan 230 kasus 11,6% (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2022). Sementara menurut data dari hasil prasurevey Puskesmas Sukarame Pada tahun 2023 terhitung dari bulan Agustus sampai Oktober dari 102 ibu hamil trimester III terdapat 57 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 55,8%.

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah di bawah normal <11,0 g/dL pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin di bawah nilai normal pada trimester II sebesar <10,5 g/dL, serta <10 g/dL pada pasca persalinan. (Pratami, 2019). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu: status gizi, jarak kehamilan, pendidikan, jumlah paritas, umur ibu, pengetahuan, sikap, dan frekuensi Antenatal Care (ANC) (Suyani 2020). Penyebab utama anemia pada ibu hamil umumnya jumlah zat besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Kurangnya asupan zat besi akibat dari kurangnya jumlah zat besi yang dikonsumsi, Status zat besi didalam tubuh manusia tergantung pada penyerapan zat besi tersebut,serta pengaruh

kemampuan penyerapan zat besi tersebut. Faktor pendorong (*enhancer*) dan penghambat (*inhibitor*) menjadi perhatian penting dalam menilai asupan zat besi. Terdapat beberapa zat gizi mikro yang digunakan bersama-sama dengan zat besi untuk meningkatkan penyerapan zat gizi yang disebut dengan faktor pendorong diantaranya vitamin A, vitamin C, vitamin B2, dan vitamin B6. Namun, terdapat juga beberapa zat dalam makanan yang dapat menjadi penghambat penyerapan zat besi atau *inhibitor*. Zat tannin dalam teh dan kopi termasuk *inhibitor* kuat bagi zat besi. Selain itu pada makanan yang mengandung kalsium, fosfat, maupun fitat yang dikonsumsi dalam jumlah besar akan mengganggu penyerapan dari zat besi tersebut.

Adanya pengaruh pola makan dengan anemia pada kehamilan menunjukkan bahwa perlunya pencegahan dan perawatan dengan perbaikan pola dan kebiasaan makan terutama makanan dengan gizi seimbang. Dari 15 Ibu hamil yang memiliki pola makan tidak sehat, 7 diantaranya mengalami anemia sedangkan Pratiwi dan Widari (2018) mengatakan bahwa "sebagian besar Ibu Hamil Trimester III jarang mengonsumsi sumber pangan *enhancer* zat besi (60.5%) dan jarang mengonsumsi *inhibitor* zat besi (39.5%), serta responden yang mengalami anemia juga cukup tinggi (41.9%)". (Pratiwi & Widari, 2018)

Melihat dampak anemia dan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di berbagai kecamatan di Bandar Lampung terutama di Sukarame, peneliti tertarik untuk melihat hubungan konsumsi faktor *inhibitor* (penghambat) dan *enhancer* (pemicu) Fe dengan status anemia Ibu hamil di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dengan melihat dampak anemia dan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukarame, dari hasil penelitian pada April-Mei 2024 yakni didapat 35 kasus ibu hamil yang mengalami anemia ibu hamil trimester III. Sehingga penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : "Apakah terdapat hubungan antara konsumsi sumber penyerapan *enhancer* dan *inhibitor* Fe

dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukarame?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan konsumsi Enhancer dan Inhibitor Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sukarame, Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukarame
- b. Mengetahui gambaran konsumsi Enhancer Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukarame
- c. Mengetahui gambaran konsumsi Inhibitor Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukarame
- d. Mengetahui hubungan konsumsi Enhancer Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukarame
- e. Mengetahui hubungan konsumsi Inhibitor Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Sukarame

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui bahwa konsumsi enhancer dan inhibitor Fe apakah mampu mempengaruhi Hb pada ibu hamil trimester III

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Untuk mengetahui informasi mengenai penyerapan konsumsi faktor Enhancer dan Inhibitor Fe sehingga bisa dilakukan pencegahan dan penanganan kejadian anemia ibu hamil secara dini.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai tambahan informasi bagi Puskesmas mengenai hubungan konsumsi (Enhancer dan Inhibitor) Fe dengan kejadian anemia pada ibu

hamil trimester III, sehingga bisa dilakukan pencegahan dan penanganan kejadian anemia ibu hamil secara dini.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan konsumsi (Enhancer dan Inhibitor) Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III serta dapat dijadikan dokumentasi di perpustakaan Poltekkes TanjungKarang.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Salah satu bahan acuan untuk sumber informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan konsumsi (Enhancer dan Inhibitor) Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

E. Ruang Lingkup

Permasalahan mengenai anemia pada ibu hamil trimester III ini diangkat karena tingginya anemia di Puskesmas Sukarame. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer yakni dengan wawancara dengan form FFQ dan pemeriksaan Hb dan menggunakan data sekunder yakni hasil laboratorium Hb, sebagai subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Sukarame. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukarame Kota Bandar Lampung dengan waktu penelitian dilaksanakan pada April-Mei 2024. Variabel independen pada penelitian ini yaitu enhancer Fe (X_1) dan Inhibitor Fe (X_2), sedangkan variabel dependennya yaitu anemia pada ibu hamil (Y).